

**PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP
PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA SISWA KELAS V
MI MA'ARIF NU 1 KALITAPEN KECAMATAN PURWOJATI
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
suntuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh

ANNISA KHUSNUL AULIA

NIM. 1617405094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Annisa Khusnul Aulia
NIM : 1617405094
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah/PGMI
Judul : Pengaruh Pembelajaran Tematik Terhadap Pengamalan Nilai-
Nilai Pancasila Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan
Purwojati Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Pembelajaran Tematik Terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojari Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 Januari 2021
Yang menyatakan



Annisa Khusnul Aulia
NIM.1617405094



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU 1 KALITAPEN KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh: Annisa Khusnul Aulia NIM: 1617405094, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 13 April 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

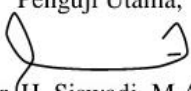
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Subur, M.Ag.
NIP.19670307 199303 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ahmad Sahlan, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. -

Penguji Utama,


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 1970101020000 1 004



Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Annisa Khusnul Aulia

Lamp : 3 eksemplar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Annisa Khusnul Aulia

NIM : 1617405094

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

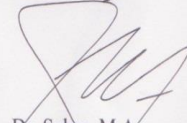
Judul : Pengaruh Pembelajaran Tematik Terhadap Pengamalan
Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas V MI Ma'arif NU 1
Kalitapen

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Subur, M.Ag.

NIP. 19670307 199303 1 002

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU 1 KALITAPEN KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS

Oleh :

ANNISA KHUSNUL AULIA

NIM : 1617405094

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tematik terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian yang digunakan yaitu ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen yang berjumlah 30 orang responden. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan instrument penelitian berupa teknik angket variabel independen (X) dan Variabel dependen (Y) serta didukung dengan wawancara dan observasi. Alat bantu untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara pembelajaran tematik terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen sebesar 50.5% dengan indicator variabel independen (X) yaitu: kegiatan awal, inti, dan penutup dengan variabel dependen (Y) yaitu: nilai Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan dan Keadilan Sosial Bagi seluruh Rakyat Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berpengaruh sebesar 50,5% terhadap pengamalan nilai-nilai Pancasila siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila

MOTTO

“Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu, hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia pada umumnya”¹

~ Ki Hajar Dewantara ~



¹ [https://jagokata.com/kata-bijak/dari-ki hadjar dewantara](https://jagokata.com/kata-bijak/dari-ki-hadjar-dewantara).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Soheh S.Pd.i dan Ibu Siti Munjiyah yang selalu membimbing dan selalu mendoakan tiada henti dalam setiap langkah kesuksesanku dan tidak pernah lelah mendidik saya untuk selalu mencari ilmu. Terimakasih untuk setiap tetes keringat dan kesucian air mata yang kalian perjuangkan demi putri kalian agar mendapat kebahagiaan.
2. Serta Mbakku tersayang Roro Aji S, terimakasih atas do'a dan motivasi yang telah kau berikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing saya Bapak Dr. Subur, M.Ag., yang selalu sabar dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Tematik Terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas V MI Ma’arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas“.

Shalawat beserta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai *suri tauladan* terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa’atnya di hari kiamat. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Kerena penulis sadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan hormat sampaikan terimakasih kepada :

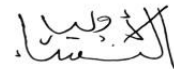
1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
4. Dr. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

7. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd. penasihat Akademik PGMI C Angkatan 2016/2017 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Dr. Subur, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan bekal menuntut ilmu.
13. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
14. Ibu Nur Afiah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 1 Kalitapen yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta banyak membantu peneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
15. Segenap Dewan Guru, Karyawan, Peserta didik, dan Orang tua Wali SD Muhammadiyah Purwokerto, yang cukup membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Bapak Soheh S.Pd.i dan Ibu Siti Munjiyah selaku orang tua penulis. Terimakasih atas do'a dan kasih sayang serta dukungannya baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Serta untuk Mbakku tersayang Roro Aji S, Terimakasih atas do'a dan motivasi yang telah kau berikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Sahabat Abal-abalku Iif, Eka Pm, Anita, Septi, Cherli, maulita selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, dan senantiasa memberikan semangat
19. Sahabat PGMI C angkatan 2016 yang telah memberi warna-warni pada masa perkuliahan. Terimakasih atas kerjasama dan bantuan kalian.

20. Semua pihak yang telah mendoakan dengan Ikhlas, membantu dan memberi dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, semoga kebaikan kalian mendapat balasan dari Allah SWT.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini menjadi Ibadah dan tentunya mendapat kabaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 11 Januari 2020



Annisa Khusnul Aulia

NIM. 1617405094



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II PEMBELAJARAN TEMATIK DAN PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA	
A. Pembelajaran Tematik	9
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	9
2. Landasan Pembelajaran Tematik	11
3. Tujuan Pembelajaran Tematik	15
4. Kaeakteristik Pembelajaran Tematik	16
5. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	18
6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	19
B. Pengalaman Nilai-Nilai Pancasi;a.....	22
C. Butir- Butir Pancasila.....	30

D. Kerangka Berpikir	34
E. Rumusan Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Variabel dan Indikator Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	38
1. Kuesioner	38
2. Observasi	38
3. Wawancara	39
F. Instrument Penelitian	40
G. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	50
B. Analisis Data	57
1. Uji Normalitas	57
2. Uji Linieritas	58
3. Uji Regresi linier Sederhana	58
4. Deskripsi Hasil Wawancara	61
5. Deskripsi Hasil Observasi Pengalaman Nilai-Nilai Pancasila pada Pembelajaran Tematik	66
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSATAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

5.1.	Kisi-kisi instrumen angket pembelajaran tematik	38
5.2.	Kisi-kisi instrument angket Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila.....	39
5.3.	Skor Pernyataan	42
5.4.	Hasil Angket Pembelajaran Tematik	47
5.5.	Deskriptif Data Pembelajaran Tematik	49
5.6.	Hasil Angket Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila	51
5.7.	Deskriptif Data Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila.....	52
5.8.	Hasil Normalitas Data Residual.....	60
5.9.	Hasil Uji Linieritas Regresi	61
5.10.	Hasil Uji coefficients	62
5.11.	Hasil Uji Annova	63
5.12.	Hasil Uji Model Summary.....	63



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Angket Pembelajaran Tematik dan Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila untuk Ujicoba
- Lampiran 2 Skala angket Pembelajaran Tematik dan Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila untuk Penelitian
- Lampiran 3 Data Ujicoba Angket Pembelajaran Tematik
- Lampiran 4 Data Ujicoba angket Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila
- Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Angket Pembelajaran tematik
- Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Angket Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila
- Lampiran 7 Data Hasil Penelitian Angket Pembelajaran Tematik
- Lampiran 8 Data Hasil Penelitian Angket Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila
- Lampiran 9 Hasil Deskripsi Variabel Penelitian
- Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Kalitapen
- Lampiran 11 Hasil Wawancara dengan Wali Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen
- Lampiran 12 Hasil Wawancara Dengan Siswa MI Ma'arif NU 1 Kalitapen
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 15 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 16 Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 17 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 18 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 21 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 22 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 23 Sertifikat Opak

Lampiran 24	Sertifikat BTA dan PPI
Lampiran 25	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 26	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 27	Sertifikat Aplikom
Lampiran 28	Sertifikat KKN
Lampiran 29	Sertifikat PPL
Lampiran 30	Sertifikat KMD
Lampiran 31	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik dan sempurna.¹ menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkann potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dipelukan dirinya dan masyarakat.²

Pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali telah mengalami pergantian kurikulum, salah satunya dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekarang berganti dengan kurikulum 2013 atau kurtilas. Kurikulum 2013 ini mulai diterapkan sejak tahun 2013/2014 namun diterapkannya secara bertahap sampai diterapkan diseluruh lembaga pendidikan di Indonesia pada tahun 2020. Yang dimana perubahan kurikulum ini yaitu selain untuk mengacu pada tujuan pendidikan tapi juga untuk menjawab tantangan yang dihadapi di masa depan.

Pengembangan kurikulum 2013 diorientasikan agar terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan UU NO.20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam pasal 35 “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis

¹ Moh. Roqib, *ilmu pendidikan islam, pengembangan pendidikan integrative di sekolah, keluarga, dan masyarakat*, LKis, Yogyakarta,2009, hlm,18

² Amos neolaka dan grace amialia A. neolaka. *Landasan pendidikan dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup*. Jakarta:charisma utama 2017

kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu.³ Dengan pembelajaran tematik ini, siswa akan terlatih untuk mengaitkan informasi yang satu dengan informasi yang lain, sehingga dapat menghadapi situasi silang lingkungan, pengetahuan dan perangkat dengan suasana menyenangkan dan juga menjadikan mereka belajar aktif dan terlibat langsung dengan kehidupan nyata.

Adapun ciri penting dari metode pembelajaran tematik adalah adanya kegiatan untuk mengintegrasikan tujuan pembelajaran pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dari satu tema dapat mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema-tema pada pembelajaran tematik integrative pada kurikulum 2013 untuk sekolah dasar berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Kuduanya memberi makna substansial terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, seni budaya dan Prakarya serta PJOK.

Pembelajaran tematik pada aspek sikap adalah salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan, karena aspek sikap ini akan berkaitan dengan karakter peserta didik. Karakter peserta didik dapat dikembangkan dan ditanamkan melalui lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non formal harapannya adalah dengan penanaman karakter mampu mengatasi berbagai permasalahan moral yang semakin rumit.

Karakter dalam pembelajaran tematik yang diterapkan di kurikulum 2013 sangatlah tepat untuk penanaman karakter, karena ranah yang diterapkan dalam pembelajaran tematik adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Guru sebagai seorang pendidik harus mampu menanamkan karakter dengan cara bertahap, hal ini dikarenakan konsep pembelajaran tematik yang disajikan tidak hanya satu materi ajar, tetapi berkaitan dengan

³ Suyanto, Menjadi Guru Profesional, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm..252

suatu persoalan yang didalamnya ada nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada diri peserta didik. Khususnya karakter dalam penanaman nilai-nilai pancasila.

Penjelasan UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: perilaku yang memancarkan iman dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, dalam masyarakat yang terdiri dari golongan agama; perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab; perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang memiliki beragam agama, kebudayaan dan kepentingan; perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat maupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat; dan perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.”

Pengamalan nilai-nilai pancasila sangat penting di tanamkan pada peserta didik khususnya semenjak mereka berada di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Nilai-nilai pancasila merupakan nilai yang sangat penting karena mengandung nilai-nilai luhur bangsa dan sangat relevan dalam pembentukan karakter bangsa. Pancasila memuat nilai karakter yang baik sehingga bisa dijadikan rujukan untuk pembentukan karakter peserta didik. Para pendiri bangsa Indonesia merumuskan pancasila yang memiliki unsur-unsur lengkap didalamnya. Diantaranya yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Dari kelima sila tersebut, masing-masing memiliki nilai karakter yang saling melengkapi anatara satu dengan yang lain seperti nilai religius, toleransi, demokrasi, cinta tanah air, peduli social dan jujur. Oleh karena itu, nilai pancasila relevan jika dijadikan penanaman karakter yang ideal.

MI Maa'arif NU 1 Kalitapen telah menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran tematik, dimana dalam pembelajaran tematik tersebut banyak membahas tentang dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila. Dalam kegiatan pembelajaran pada materi pancasila siswa

mempelajari isi dari pancasila dan memahami nilai-nilai yang terkandung didalam setiap butir pancasila. Hal tersebut tentu akan menambah pemahaman siswa tentang nilai-nilai pancasila dan memudahkan siswa untuk mengamalkannya agar membentuk karakter yang baik.

MI Ma'arif NU 1 Kalitapen sudah menerapkan pendidikan karakter yang sesuai dengan pancasila. Seperti yang peneliti amati, nilai religius yang terdapat pada sila pertama yaitu pertama dengan membea do'a sebelum dan selesai pelajaran, sholat dhuha dan duhur berjamaah. Mereka mengikuti kegiatan tersebut dengan khidmat. Peserta didik juga memiliki jiwa kemanusiaan yang sudah cukup baik. Hal ini terlihat ketika mereka saling membantu temannya yang sedang kesulitan seperti meminjamkan bolpoin ketika temanya tidak membawa bolpoin. Kemudian ada nilai persatuan yang mereka tunjukkan dengan tidak membeda-bedakan antara teman yang satu dengan yang lainnya. Kemudian pemilihan pengurus kelas dengan cara voting adalah bukti pengamalan nilai demokrasi. Dan terakhir ada nilai keadilan, peneliti melihat siswa dalam pengamalan nilai keadilan ini dengan mengerjakan ulangan sendiri tanpa menyontek.

Sikap tersebut menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU 1 Kalitapen mempunyai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang cukup baik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan karakter yang kurang mencerminkan nilai-nilai pancasila. Jika dibiarkan tentu saja siswa yang belum menunjukkan karakter nilai-nilai pancasila yang baik akan menimbulkan efek yang negatif bagi siswa yang lain. Untuk menangani siswa yang kurang mencerminkan nilai-nilai pancasila dengan memberikan nasihat, pengarahan serta bimbingan kepada siswa, memberikan contoh dalam pembelajaran tematik tersebut yang mencerminkan nilai-nilai pancasila.

Oleh karena itu, pembelajaran tematik di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen diharapkan siswa tidak hanya memahami materinya saja tapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai pancasila. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran tematik

terhadap karakter dalam pengamalan nilai-nilai pancasila kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen.

B. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pengalaman yang bermakna pada peserta didik mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Dina pengembangan tersebut dicapai melalui proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

2. Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila sebagai suatu sistem filsafat pada hakikatnya merupakan suatu nilai yang menjadi satu kesatuan dengan sila-sila pancasila tersebut. Nilai-nilai pancasila merupakan nilai-nilai yang digali, tumbuh dan berkembang dari budaya bangsa Indonesia yang telah berakar dari keyakinan hidup bangsa Indonesia.

Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang mengaitkan beberapa mata pelajaran siswa juga dapat mengamalkan nilai-nilai pancasila.. Oleh karena itu nilai-nilai pancasila menjadi ideologi yang tidak diciptakan oleh negara melainkan digali dari harta kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakat Indonesia sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang diatas penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut “ adakah pengaruh pembelajaran tematik terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila siswa di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen kecamatan Purwojati kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tematik terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila siswa MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh pembelajaran tematik terhadap pembentukan karakter dalam pengamalan nilai-nilai pancasila.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Hasil pembahasan skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan penulis dan juga dapat mewujudkan sebuah karya ilmiah untuk memenuhi tugas akhir. Selain itu sebagai langkah untuk melatih dan menerapkan praktek tulis menulis agar bisa menjadi budaya keseharian yang nantinya sangat bermanfaat dikemudian hari.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan atau masukan dalam rangka penggunaan pembelajaran tematik terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila

3) Bagi Guru

Kajian penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam pembelajaran tematik untuk mengamalkan nilai-nilai pancasila.

4) Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sebagai bahan masukan dan

sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

E. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi yang berjudul “pengaruh pembelajaran tematik terhadap minat baca siswa di SD IT Al-Hakim Yogyakarta” yang ditulis oleh Mariatul Farughdiyah tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang penerapan pembelajaran tematik untuk meningkatkan baca siswa, yang terbukti dengan hasil regresi bahwa pembelajaran tematik berpengaruh terhadap minat baca siswa siswa kelas 4 dan 5 sebesar 14,8% dan 85,2%. Persamaan dengan penelitian yang saya ajukan adalah tentang pembelajaran tematik sedangkan perbedaannya adalah pada karakter siswa dalam pengamalannya.

Kedua, Skripsi yang berjudul “Pengaruh SSP Tematik Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD” ditullis oleh Annisa Apriani dan M. Nur Wangid. Jurnal ini Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan SSP tematik-integratif dalam proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap penanaman karakter disiplin siswa kelas III SD se-gugus 2 Kecamatan Banguntapan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji Anova *posttest* karakter disiplin menunjukkan nilai F sebesar 18,173 dengan 86 dan taraf signifikansi 0,00. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05. Hasil uji Anova tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan SSP tematik-integratif terhadap penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SD se-gugus 2 Kecamatan Banguntapan.⁴

Ketiga, Skripsi yang berjudul “hubungan pemahaman nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran PKN dengan karakter siswa kelas VI di SD Dharma Karya UT Pondok Cabe Pamulang”. Yang ditulis oleh Apriliyani tahun 2016. Skripsi ini membahas tentang hubungan nilai-nilai pancasila dawn

⁴ An-Nisa Apriani dan Muhammad Nur Wangid. 2015, Pengaruh SSP Tematik Terhadap Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD Se Gugus 2 Kecamatan banguntapan, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3, No. 1. Hlm. 12

karakter dengan hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variable pemahaman nilai-nilai pancasila dengan karakter siswa kelas VI dengan nilai r hiting sebesar 0,71. Persamaannya dengan penelitian yang saya ajukan adalah tentang karakter nilai-nilai pancasila sedangkan perbedaannya adalah pada pembelajaran tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan member petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk BAB I samapai BAB V.

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, meliputi kerangka teori, kerangka berpikir dan rumusan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi penyajian data, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir penyusunan skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PEMBELAJARAN TEMATIK DAN PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA

A. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran tematik

Istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang direncanakan.

Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan pada “apa yang dipelajari peserta didik”.

Secara sederhana pembelajaran berarti sesuatu yang mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual untuk mau belajar dengan keinginannya sendiri.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata tematik diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”, sedangkan kata tema itu sendiri berarti “pokok pikiran, dasar cerita (yang dipecahkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah saja, dan sebagainya)” (Depdiknas, 2008: 142).¹

Kata tema berasal dari kata Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan” dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi tema. Menurut arti katanya, tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditetapkan” (Gorys keraf, 2001:107).² Tema dalam istilah

¹ Rendy Nugraha F, 2017, Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran SD/MI dengan Nilai Agama, *Elementary* Vol. 5 No. 2. hlm.307

² Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran tematik terbadu*. Bandung: pt remaja rosdakarya. Hlm.86

pembelajaran tematik adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi inti pembicaraan atau pembahasan dalam kegiatan pembelajaran.³

Tema dalam pengertian secara luas merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Pembelajaran tematik atau biasa disebut kurikulum 2013 yang sekarang diterapkan dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instructional*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik individu maupun kelompok aktif untuk menemukan dan menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.⁴

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Menurut Purwadarminta (1983) tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Adapun beberapa pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk menemani gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lain.
- 2) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.

³ Ibnu Hajar. 2013. *Panduan lengkap kurikulum tematik*. Jogjakarta:diva press. Hlm.22

⁴ Abdul Majid, 2014, *pembelajaran tematik terpadu*, (bandung: pt remaja rosdakarya). Hlm.80

- 3) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara simultan.

Sedangkan menurut T. Raka Joni (1996) bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.⁵

Pembelajaran tematik merupakan suatu model dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemanduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu, dengan mengkondisikan para siswa agar dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna. Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan membantu siswa, untuk memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan bermakna. Utuh dalam arti pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.⁶ Pembelajaran tematik memadukan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum dan menghubungkannya melalui jaringan topik atau tema. Dengan demikian, pembelajaran tematik tidak hanya sebagai kerangka materi pembelajaran dan konstruk pengetahuan bagi siswa, namun dapat pula dipandang sebagai alat untuk mengkaji berbagai budaya bagi siswa.

2. Landasan pembelajaran tematik

Adapun landasan dalam pembelajaran tematik mencakup 3 diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, 2014, pembelajaran tematik, (Jakarta: PT Rajagrafindo persada) hlm 6

⁶ Annisa Apriyani dan Ruwet Rusiyono, 2018, Pengaruh Metode Moral Reasoning Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa Sd Dalam Pembelajaran Tematik, *Jurnal Jpsd* Vol. 5 No. 1. hlm. 15

a. Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme.

Pertama, aliran progresivisme dalam pembelajaran tematik maksudnya adalah bahwa segala proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan para peserta didik di sekolah harus menekankan pada pengembangan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), serta memperhatikan pengalaman para peserta didik. Dengan kata lain, filsafat progresivisme menekankan pada fungsi kecerdasan para peserta didik.⁷ “ Dengan kata lain , filsafat progresivisme menekankan pada fungsi kecerdasan pesera didik.”⁸

Kedua, aliran konstruktivisme dalam penerapan kurikulum tematik ialah berupaya melihat pengalaman siswa secara langsung sebagai kunci dalam pembelajaran. Mengacu pada aliran ini pengetahuan dan keterampilan yang didapat oleh para peserta didik pada dasarnya adalah konstruksi atau bentukan para peserta didik. Peserta didik mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena pengalaman, dan lingkungan mereka. Keterampilan mereka merupakan proses yang berkembang secara terus menerus. Keaktifan mereka yang diwujudkan dengan rasa ingin tahu sangat berperan dalam perkembangan pengetahuan mereka. aliran constructivisme menekankan tentang belajar pada empat komponen kunci yaitu: (a) Siswa membangun pemahamannya sendiri dari hasil ereka belajar bukan karena disampaikan pada mereka. (b) Pelajaran baru sangat tergantung pada pelajaran sebelumnya. (c) Belajar dapat diintegrasikan dengan interaksi sosial. (d) Penugasan-penugasan

⁷ Ibid.hlm.26

⁸ Ibnu Hajar, *Panduan Kurikulum Tematik Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Diva Press,2013), hlm 26.

dalam belajar dapat meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran.⁹

Ketiga, aliran humanisme dalam penerapan pembelajaran tematik aliran yang berusaha melihat para peserta didik dari segi keunikan, karakteristik, potensi dan motivasi mereka.

b. Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya

Pembelajaran tematik dilakukan pada kelas awal ketika usia anak didik mencapai usia sekitar 6-9 tahun. Anak didik dalam rentangan usia demikian biasanya secara fisik berkembang sedemikian rupa dan sudah dianggap matang untuk belajar disekolah formal. Ia dapat melakukan sesuatu secara mandiri, seperti makan, minum, mandi, berpakaian sendiri dan sebagainya. Secara psikis mereka telah dianggap matang dalam membedakan suatu benda dengan lainnya dan kemampuan bahasa sudah cukup untuk menerjemahkan isi pikirannya. Sedangkan secara emosional ia telah dapat mengontrol emosinnya. Untuk perkembangan kecerdasannya ditunjukkan dengan kemampuannya mengelompokkan objek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara dan sebagainya.

Dalam upaya mengimplementasikan teori belajar yang mendorong tercapainya pembelajaran tematik dari sisi psikologis

⁹ Irwan Satria, 2017, Model Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning, *Nuansa*, Vol. X No. 2. Hlm. 15

belajar, maka ada baiknya mengambil saran Tytler, (1996:20) bahwa rancangan pembelajaran, sebagai berikut:¹⁰

- 1) Memberi kesempatan pada anak didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri.
- 2) Memberi kesempatan pada anak didik untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga lebih kreatif dan imajinatif.
- 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba gagasan baru.
- 4) Memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki anak didik.
- 5) Mendorong anak didik untuk memikirkan perubahan gagasan mereka.
- 6) Menciptakan lingkungan yang kondusif.

c. Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar. Ada pun beberapa landasan yuridis penerapan kurikulum tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 9 dalam undang-undang ini menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Undang-undang tersebut menjadi landasan yang yuridis penerapan kurikulum tematik karena menggunakan norma dan ketentuan pembelajaran tematik, yaitu dapat memaksimalkan pendidikan dan pengajaran anak didik sejak dini sehingga dapat tumbuh menjadi sumber daya manusia seutuhnya dan dapat bersaing secara global.
- 2) UU No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut yaitu bab V pasal 1-b, dinyatakan

¹⁰ Ibid hlm. 21

dengan tegas bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Undang-undang ini memang sangat layak dijadikan sebagai landasan yuridis pembelajara tematik. Sebab penerapan pembelajaran tematik dalam kegiatan belajar mengajar di SD/MI bias menampung kebutuhan belajar para peserta didik yang diintegrasikan dengan dengan bakat dan minat mereka. Bahkan tidak hanya itu, pembelajaran tematik juga dapat mengakomodasikan para peserta didik yang mempunyai latar belakang tidak mampu secara ekonomi maupun intelektual.¹¹

3. Tujuan Pembelajaran Tematik

Tujuan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan suatu kompetensi yang akan dicapai dari pendidikan. Oleh karena itu “Tujuan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:”¹²

- a. Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam dunia nyata .
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas

¹¹ Mamat SB, dkk. Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 7

¹² Ibnu Hajar, Panduan Kurikulum Tematik Untuk SD/MI (Yogyakarta: Diva Press,2013), hlm.30

- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan disampaikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan
- h. Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh-kembangkan dengan mengangkat nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Peserta didik diharapkan dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.¹³

- b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.¹⁴

- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.¹⁵

¹³ Sukayati, dkk, *Pembelajaran Tematik disekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2009), hlm 14

¹⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,....hlm.90

¹⁵ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 44.

d. Menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh.¹⁶

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.¹⁷

f. Hasil pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan siswa

Maksudnya, bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik adalah sesuatu yang memang sangat berguna bagi mereka, sangat dibutuhkan, sangat digemari, serta sangat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kehidupan mereka.¹⁸

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Belajar sambil bermain dan menyenangkan merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana menyenangkan bagi peserta didik dalam belajar, karena dengan bermain pengetahuan, keterampilan, sikap, dan daya fantasi anak berkembang. Suasana demikian akan mendorong anak aktif dalam belajar.¹⁹

h. Lebih menekankan proses dari pada hasil

Penekanan pada proses belajar bukan pada hasil, merupakan cermin dari kesungguhan belajar. Dapat dikatakan, kesungguhan

¹⁶ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI, ...* hlm. 45.

¹⁷ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktik*, hlm. 103-104.

¹⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktik*, ...hlm. 104.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* hlm. 95.

belajar akan membawa para peserta didik mementingkan proses belajar, bukan pada hasil.²⁰

5. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/ awal/ pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kurang lebih satu jam pelajaran (1 x 35 menit)

a. Kegiatan pembukaan

Kegiatan awal atau pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama untuk memberikan motivasi dan menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.²¹

Kegiatan awal yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini diantaranya untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang kondusif dilakukan dengan cara: mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik (*presence, attendance*), menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik (*readiness*), menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar peserta didik

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok pembelajaran. Dalam kegiatan inti membahas tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan media dan multimetode sehingga siswa dalam pembelajaran mendapatkan pengalaman yang bermakna.²²

c. Kegiatan Penutup

²⁰ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, ...hlm. 46.

²¹ Rusman, *Model-model pembelajaran: mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm.270

²² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Rosdakarya,2014), hlm.129

Kegiatan penutup dalam pembelajaran tematik tidak hanya diartikan sebagai kegiatan menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan evaluasi hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus dilakukan berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.²³

Adapun evaluasi yang dilakukan guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok diantaranya: memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas. Pada tahap penutup guru juga harus pintar-pintar menyimpulkan hasil pembelajaran dengan mengedepankan pesan-pesan moral yang terdapat pada setiap materi pembelajaran.²⁴

6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik atau terpadu memiliki beberapa kelebihan disbanding pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Seluruh kegiatan belajar menjadi lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- f. Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan

²³ Rusman, *Model-model pembelajaran: mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm.270

²⁴ Mohamad Muklis, 2012, Pembelajaran Tematik, *Fenomena* Vol. IV No. 1. hlm.73

narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Disamping kelebihan pembelajaran terpadu juga memiliki kelemahan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajara langsung saja. Puskur, Balitbang Dinas mengidentifikasi beberapa aspek kelemahan pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas serta mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja.²⁵

Akan tetapi tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam setiap mata pelajaran secara tepat.²⁶ Tanpa kondisi ini, pembelajaran tematik akan sulit terwujud.

b. Aspek Peserta Didik

Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar siswa yang relative “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaborative (menemukan dan menggali).²⁷ Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.

²⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,...hlm . 93.

²⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ...hlm. 137.

²⁷ Abdul majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*...hlm.93

c. Aspek sarana dan Sumber Pembelajaran

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

d. Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, dan penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.²⁸

e. Aspek penilaian

Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (*komprehensif*), yaitu dalam menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang *komprehensif*, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

B. Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila

Secara etimologi Pancasila berasal dari bahasa *Sansekerta* (India) yang mengandung dua macam arti yaitu *Pancasyila*, *panca* artinya lima dan *syila* dengan huruf i yang dibaca pendek yang artinya dasar, batu sendi atau alas sehingga *pancasyila* memiliki arti lima dasar. Sedangkan *syiila* dengan huruf ii yang dibaca panjang artinya peraturan tingkah laku yang penting sehingga *pancasyiila* memiliki arti lima aturan tingkah laku.²⁹

²⁸ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*, hml. 162.

²⁹ Kansil dan Christhine. 2005. *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. (Jakarta: PT Pradnya paramita). Hlm 55

Pancasila sebagai suatu sistem filsafat pada hakikatnya merupakan suatu nilai yang menjadi satu kesatuan dengan sila-sila pancasila tersebut. Nilai-nilai pancasila merupakan nilai-nilai yang digali, tumbuh dan berkembang dari budaya bangsa Indonesia yang telah berakar dari keyakinan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu nilai-nilai pancasila menjadi ideologi yang tidak diciptakan oleh negara melainkan digali dari harta kekayaan rohani, moral dan budaya masyarakat Indonesia sendiri.³⁰

Berdasarkan falsafah Pancasila, manusia Indonesia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai naluri, akhlak, daya piker, dan sadar akan keberadaannya yang serba terhubung dengan sesamanya, lingkungannya, alam semesta, dan penciptanya. Kesadaran ini menumbuhkan cipta, karsa, dan karya untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidupnya dari generasi ke generasi (Sumarsono dkk 2007).³¹

Pancasila sebagai suatu sistem nilai disusun berdasarkan urutan logis keberadaan unsur-unsurnya. Oleh karena sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa) di tempatkan pada urutan yang paling atas, karena bangsa Indonesia meyakini segala sesuatu berasal dari Tuhan dan akan kembali kepada-Nya.³²

Nilai berasal dari bahasa latin “*vale're*” yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Sedangkan dalam dalam bahasa Inggris nilai disebut “*value*” yang termasuk salah satu cabang pada bidang kajian filsafat yaitu filsafat nilai (*Axiology, Theory of Value*). Filsafat diartikan sebagai ilmu tentang nilai-nilai dan dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan”

³⁰ Dadang Sundawa, dkk, *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Edisi 4*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 23.

³¹ Ambiro Puji A, 2017. Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1. Hlm. 50

³² Sanhedrin Ginting dan yulia Anita T, 2020, hubungan Pemaham Nilai-Nilai Pancasila dengan Karakter siswa di SMP Swasta HKBP, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarkanegaraan*, Vol. 2, No.1, hlm.59

(*Worth*) atau “kebaikan” (*goodness*), dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian. Djahiri juga mengartikan nilai sebagai harga, makna, isi, dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat dan tersirat dalam fakta, konsep, dan teori sehingga bermakna secara fungsional.

Pancasila yang berisi seperangkat nilai-nilai dasar ideal, merupakan komitmen kebangsaan, identitas bangsa dan menjadi dasar pembangunan karakter keindonesiaan. Mendasarkan pada perspektif teori fungsionalisme struktural, sebuah negara bangsa yang majemuk seperti Indonesia membutuhkan nilai bersama yang dapat dijadikan nilai pengikat integrasi (*integrative value*), titik temu (*common denominator*), jati diri bangsa (*national identity*) dan sekaligus nilai yang dianggap baik untuk diwujudkan (*ideal value*) (Kariyadi & Suprpto, 2017).³³

Sehingga dapat di simpulkan nilai adalah harga atau kualitas dari sesuatu sehingga sesuatu itu dapat menjadi semacam objek untuk kepentingan tertentu. Untuk mengetahui hakikat nilai-nilai Pancasila perlu diketahui makna dan arti dari setiap sila Pancasila secara hakiki. Dalam setiap sila terkandung nilai-nilai yang memiliki perbedaan antara suatu kesatuan yang sistematis.³⁴ Oleh karena itu, meskipun dalam uraian berikut ini menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila, namun kesemuanya itu tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan sila-sila lainnya. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila adalah sebagai berikut :

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

Dalam sila ketuhanan Yang maha Esa terkandung nilai bahwa Negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk tuhan yang maha Esa. Oleh karena itu, segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan Negara bahkan moral

³³ Devi Anggraeni, dkk, 2020, Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial, *Jurnal Inovasi Ilmu sosial dan Politik*, vol. 2 No. 1. Hlm. 15

³⁴ Dwi Yanto, 2016, Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Dalam Kehidupan Sehari-Hari, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Volume. 14 No.25. hlm.50

Negara, moral penyelenggaraan Negara, politik Negara, pemerintahan Negara, hukum dan peraturan perundang-undangan Negara, kebebasan dan hak asasi warga Negara harus dijiwai nilai-nilai ketuhanan yang maha esa.

Negara Indonesia adalah Negara kebangsaan yang mengakui Ketuhanan Yang maha esa. Negara sebagai suatu persekutuan hidup bersama, sebagai suatu bagian dari masyarakat bangsa di dunia adalah berketuhanan yang maha Esa. Negara memberikan kebebasan dalam memilih agama dan meyakinkan agama sesuai dengan kepercayaan dan keimanan masing-masing. Negara tidak berhak mencampuri wilayah keimanan dan ketaqwaan setiap warga Negaranya. Kapasitas Negara terbatas pada wilayah hubungan manusia dengan manusia lain, manusia dan masyarakat bangsa dan Negara. Konsekuensinya dalam Negara harus direalisasikan dalam penyelenggaraan Negara yang berketuhanan yang maha esa., baik menyangkut sifat Negara, dasar politik Negara, tujuan Negara, sistem pendidikan dalam Negara, dan terutama dalam sistem hukum di Indonesia.

Dengan demikian Negara Indonesia yang berketuhanan yang maha esa adalah Negara yang bukan atheis, bukan Negara kebangsaan yang *chaunivinistic*, yang congkak dan sombong melainkan Negara Indonesia adalah Negara dan bangsa yang mendasarkan pada moral keagamaan dan kemanusiaan.

Nilai ketuhanan yang Maha Esa dalam pancasila dan UUD 1945 diantaranya:

- 1) Percaya dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Masing-masing atas dasar kemanusiaan yang beradab.
 - 3) Membina adanya kerjasama dan toleransi antara sesama pemeluk agama dan penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab secara sistematis didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa serta mendasari dan

menjiwai ketiga sila berikutnya. Kemanusiaan berasal dari kata manusia, yaitu makhluk berbudi yang memiliki potensi pikir, rasa, karsa, dan cipta karena berpotensi menduduki (memiliki) martabat yang tinggi. Dengan akal budinya manusia berkebudayaan dan dengan budi naruninya manusia menyadari nilai-nilai dan norma-norma. Adil mengandung arti bahwa suatu keputusan dan tindakan didasarkan atas norma-norma yang objektif, tidak subjektif apalagi sewenang-wenang dan otoriter. Beradab berasal dari kata adab, memiliki arti budaya yang telah berabad-abad dalam kehidupan manusia. Jadi, beradab berarti kebudayaan yang lama berabad-abad, bertatakesopanan, berkesusilaan (bermoral) adalah kesadaran sikap dan perbuatan manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan umumnya, baik terhadap diri pribadi, sesama manusia, terhadap alam, dan sang pencipta.

Kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung nilai suatu kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada potensi budi nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan pada umumnya baik terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungannya. Selain disebutkan di atas, NKRI merupakan negara yang menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM), negara memiliki hukum yang adil dan negara berbudaya yang beradab. Negara ingin menerapkan hukum secara adil berdasarkan supremasi hukum serta ingin mengusahakan pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Di samping itu, mengembangkan budaya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berdasarkan adab cipta, karsa, rasa, dan karya yang berguna bagi nusa dan bangsa tanpa melahirkan primordial dalam budaya.

Implementasi dari sila Kemanusiaan yang adil dan beradab:

- 1) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.
- 2) Saling mencintai sesama manusia.
- 3) Mengembangkan sikap tenggang rasa.

- 4) Tidak semena-mena terhadap orang lain.
- 5) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- 6) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- 7) Berani membela kebenaran dan keadilan.
- 8) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dariseluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.³⁵

c. Sila Persatuan Indonesia

Didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab. Demikian pula sila Persatuan Indonesia mendasari dan menjiwai sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan dan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Persatuan berasal dari kata satu, yang berarti utuh tidak terpecah-belah, mengandung bersatunya bermacam corak yang beraneka ragam yang bersifat kedaerahan yang menjadi satu kebulatan secara nasional dan persatuan segenap unsur NKRI dalam mewujudkan secara nyata *Bhineka Tunggal Ika* yang meliputi wilayah, sumber daya alam, dan sumber daya manusia dalam kesatuan yang utuh. Selain itu, persatuan bangsa yang berbudaya bebas dalam wadah negara RI yang merdeka dan berdaulat, menuju terbentuknya suatu masyarakat madani.³⁶

Jadi makna Persatuan Indonesia adalah sifat dan keadaan Negara Indonesia yang harus sesuai dengan hakikat satu yang berarti mutlak tidak dapat dibagi, sehingga bangsa dan Negara Indonesia yang menempati suatu wilayah tertentu merupakan suatu Negara yang berdiri sendiri mempunyai sifat dan keadaannya sendiri yang terpisah dari Negara lain di dunia ini. Sehingga Negara Indonesia merupakan suatu diri pribadi yang mempunyai ciri khas, karakter, dan sifat sendiri yang berarti memiliki suatu kesatuan dan tidak terbagi-bagi

³⁵ C.S.T. Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1992), cet. 14, h.152.

³⁶ Kaelan, *pendidikan pancasila*,(Yogyakarta:paradigma, 2016), hlm.75.

Implementasi dari sila Persatuan Indonesia antara lain :³⁷

- 1) Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
 - 2) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
 - 3) Cinta tanah air dan bangsa.
 - 4) Bangga sebagai bangsa Indonesia dan ber-Tanah Air Indonesia.
 - 5) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika.
- d. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

Nilai yang terkandung dalam sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan didasari oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab serta Persatuan Indonesia, dan mendasari serta menjiwai sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.³⁸

Kerakyatan berasal dari kata rakyat, yang berarti sekelompok yang berdiam dalam satu wilayah tertentu. Kerakyatan berarti bahwa kekuasaan tertinggi berada di tangan rakyat, disebut pula kedaulatan rakyat (rakyat yang berdaulat/berkuasa) atau demokrasi (rakyat yang memerintah).

Hikmat kebijaksanaan berarti penggunaan pikiran/*ratio* yang sehat dengan selalu mempertimbangkan persatuan dan kesatuan bangsa, kepentingan rakyat dan dilaksanakan dengan sadar, jujur.

Permusyawaratan artinya suatu tata cara khas kepribadian Indonesia untuk merumuskan atau memutuskan sesuatu hal berdasarkan kehendak rakyat hingga tercapai keputusan yang berdasarkan kebulatan pendapat/mufakat.

Perwakilan artinya suatu sistem dalam arti tata cara (prosedur) mengusahakan turut sertanya rakyat mengambil bagian dalam kehidupan bernegara, diantaranya dilakukan dengan melalui badan perwakilan.

³⁷ C.S.T. kansil, *op.cit*, hlm.153

³⁸ Kaelan, *op.cit*, hlm. 74

Rakyat dalam NKRI menjalankan keputusannya melalui musyawarah yang dipimpin oleh pikiran yang sehat serta penuh tanggung jawab dari para pemimpin yang profesional, baik kepada Tuhan YME, maupun kepada rakyat yang diwakilinya.

Yang dimaksud “hikmah kebijaksanaan bagi permusyawaratan” adalah musyawarah untuk mufakat. Kerakyatan tidak berarti sama dengan demokrasi liberal yang berprinsip pada musyawarah untuk mufakat tanpa diperkenankan melakukan pemungutan suara, sehingga menimbulkan hak veto atau dictator minoris. Musyawarah untuk mufakat adalah ciri khusus Indonesia.³⁹

Implementasi dari sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan diantaranya adalah :⁴⁰

- 1) Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
 - 2) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
 - 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
 - 4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
 - 5) Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
 - 6) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
 - 7) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.
- e. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia merupakan suatu kesatuan dengan sila-sila yang lain. Oleh karena itu sila kelima ini merupakan pengkhususan sila-sila yang mendahuluinya. Selain itu sila

³⁹ Elly, M. Setiadi, *pendidikan pancasila untuk perguruan tinggi*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2003), hlm.155

⁴⁰ C.S.T. kansil, *op.cit*, hlm.153-154

kelima didasari dan dijiwai sila-sila yang mendahuluinya, yaitu sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Keadilan sosial berarti keadilan yang berlaku dalam masyarakat dalam segenap bidang kehidupan, baik material, maupun spiritual. Seluruh rakyat Indonesia artinya setiap orang yang menjadi rakyat Indonesia, baik yang berdiam di wilayah RI sebagai warga NKRI, maupun WNI yang berada di luar negeri. Jadi, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung arti bahwa setiap bangsa Indonesia mendapat perlakuan yang adil dan seimbang dalam bidang hukum, politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

Implementasi sila Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia:⁴¹

- 1) Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- 2) Bersikap adil.
- 3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- 4) Menghormati hak-hak orang lain.
- 5) Suka memberi pertolongan kepada orang lain.
- 6) Menjahi sikap pemerasan terhadap orang lain.
- 7) Tidak bersikap boros.

Dapat disimpulkan bahwa dengan kelima sila dari Pancasila secara bulat dan utuh memiliki makna bahwa di dalam setiap sila terkandung dan berkaitan dengan sila-sila lainnya. Sila yang berada di nomor atas menjadi dasar sila berikutnya dan sila yang berikutnya menjadi acuan dari sila-sila yang sebelumnya. Kemudian nilai-nilai yang terkandung dalam sila satu sampai dengan lima merupakan cita-cita, harapan, dan dambaan

⁴¹ C.S.T. kansil, *op.cit*, hlm.154.

bangsa Indonesia yang akan diwujudkan dalam kehidupannya yang menjadi dasar atau acuan.⁴²

C. Butir-Butir Pancasila

Dalam setiap sila yang terkandung di dalam Pancasila memiliki butir-butir penting di mana setiap butir menekankan atau mengharuskan rakyat Indonesia untuk melakukan pengamalan Nilai Pancasila di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴³

Butir – butir Pancasila yang dahulu ada 36 butir sekarang diubah menjadi 45 butir pancasila. Dan sekarang ini masyarakat banyak yang belum tahu mengenai hal ini. Karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah dalam mengumumkan butir-butir pancasila.

Pada jaman dahulu tahun 1980 an untuk murid di Sekolah Dasar diwajibkan menghafal 36 butir pancasila dan dulu terdapat banyak film yang merupakan pengamalan dari butir pancasila.

Dalam masa reformasi menurut Tap MPR no. I/MPR/2003 ada perubahan isi butir – butir Pancasila dengan masa sebelumnya, sehingga menjadi 45 butir diantaranya:

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

- 1) Bangsa Indonesia Percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

⁴² Sari Misnaini, 2018, Pengaruh Pembelajaran Nilai-Nilai Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Perilaku Mahasiswa di STIK Bina Husada, *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 5, No. 2. hlm. 77

⁴³ Wahyono, 2018, Implementasi nilai-Nilai Pancasila dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN 1 Sekarsuli, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. VII, p. 133.

- 5) Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
 - 6) Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
 - 7) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.
- b. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab
- 1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
 - 3) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
 - 4) Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
 - 5) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
 - 6) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan
 - 7) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
 - 8) Berani membela kebenaran dan keadilan.
 - 9) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
 - 10) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.
- c. Persatuan Indonesia
- 1) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
 - 2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
 - 3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.

- 4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
 - 5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
 - 6) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
 - 7) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.
- d. Kerakyatan Yang Dipimpinj Oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
- 1) Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
 - 2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
 - 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
 - 4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
 - 5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
 - 6) Dengan i'tikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
 - 7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
 - 8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
 - 9) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
 - 10) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan.

e. Butir –Butir Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- 1) Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- 2) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- 3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- 4) Menghormati hak orang lain.
- 5) Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri.
- 6) Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
- 7) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
- 8) Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
- 9) Suka bekerja keras.
- 10) Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
- 11) Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

Dengan pemahaman pengamalan nilai-nilai Pancasila diharapkan terjadi tatanan kehidupan yang serasi dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁴

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan deskripsi diatas diketahui bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Dimana dalam pelaksanaannya terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal/pembukaan, inti, dan kegiatan penutup.

⁴⁴ Sri sadar Marhaeni. 2016. Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pemahaman islam yang Baik dan Benar. *JPPkn* Vol. 1. No. 1. Hlm. 65

Pengamalan nilai-nilai Pancasila merupakan pegangan dalam mengatur tingkah laku dan sikap yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Yang terdiri dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai demokrasi dan nilai keadilan.

Dalam pembelajaran tematik adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Guru sebagai seorang pendidik harus mampu menanamkan karakter dengan cara bertahap, hal ini dikarenakan konsep pembelajaran tematik yang disajikan tidak hanya satu materi ajar, tetapi berkaitan dengan suatu persoalan yang didalamnya ada nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada diri peserta didik. Khususnya dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Pengamalan nilai-nilai Pancasila sangat penting di tanamkan pada peserta didik khususnya semenjak mereka berada di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai yang sangat penting karena mengandung nilai-nilai luhur bangsa dan sangat relevan dalam pembentukan karakter bangsa.

Dengan demikian peneliti menduga dengan pembelajaran tematik siswa MI Ma'arif NU 1 Kalitapen akan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

E. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁵

Hipotesis nihil (H_0) menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya dalam rumusan hipotesis yang diuji adalah ketidakbenaran variabel (X) Pembelajaran Tematik mempengaruhi (Y) Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Pada metode penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif adalah metode yang sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.²

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post Facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan alat bantu computer yaitu SPSS 20. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memperoleh data dari data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), contohnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.³

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran tematik terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila siswa di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen kecamatan purwojati kabupaten Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas yang beralamatkan di Jl. Gunung Putri RT 02/RW 02 Desa Kalitapen, Purwojati, Banyumas.

Waktu yang dilaksanakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tersebut tahun ajaran 2019/2020.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3.

² Sugiono, ... hlm 7.

³ Sugiono... hlm 12

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen sejumlah 35 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Dalam menentukan besarnya jumlah sampel Arikunto menyatakan jika jumlah populasi lebih dari seratus maka sampel penelitian diambil berkisar 10-25% dari jumlah populasi, sedangkan jika jumlah populasi kurang dari seratus sebaiknya seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.⁵ Karena jumlah subyek yang akan diteliti 35, maka semua subyek akan diteliti atau dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian populasi. Dengan dasar tersebut, pada penelitian diambil sampel seluruh peserta didik di kelas V karena hanya berjumlah 35 peserta didik.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas (X) atau variabel independen. Yang dimaksud variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pembelajaran tematik. Sub variabel yang digunakan untuk melaksanakan indikator pelaksanaan pembelajaran tematik adalah:

⁴ Sugiono,....hlm.117-118

⁵ P'anatut Thifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 16.

- a. Kegiatan awal/pembukaan
 - b. Kegiatan inti
 - c. Kegiatan penutup
2. Variabel terikat (Y) atau variabel dependen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pengamalan nilai-nilai Pancasila. Sub variabel yang digunakan untuk menjelaskan indikator pengamalan nilai-nilai Pancasila adalah:
- a. Nilai ketuhanan yang maha esa
 - b. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab
 - c. Nilai persatuan Indonesia
 - d. Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan/perwakilan
 - e. Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk dapat memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menempuh teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dan sangat efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.⁷ Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup agar membantu responden untuk menjawab dengan cepat.

2. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam buku metode penelitian merupakan suatu proses biologis dan psikologis. Observasi dalam

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 61

⁷ Suhasimi Arikunto, *prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 193

penelitian ini bertujuan untuk memperkuat penelitian tentang pengaruh pembelajaran tematik terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila.

3. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran tematik terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila siswa di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket untuk mencari data langsung dari peserta didik yang penulis ambil sebagai sampel. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket merupakan metode pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.⁸ Metode angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh pembelajaran tematik terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila siswa MI Ma'arif NU 1 Kalitapen.

Adapun angket/kisi-kisi yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian sebagai berikut

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen angket pembelajaran tematik

Variable	Aspek	Indikator	No. Pertanyaan	
			Positif (+)	Negatif (-)
Pembelajaran tematik	Kegiatan pembukaan	1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti	1,3	2

⁸ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 173.

		proses pembelajaran		
-	-	2. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.	8	-
-	-	3. Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	11,13,14	12,15
-	-	4. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4	-
	Kegiatan inti	1. Guru menggunakan berbagai model,	5,7,9,16	6,10,17

		media dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan mata pelajaran		
-	Kegiatan penutup	1. Menarik kesimpulan pada seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran	20	23
-	-	2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	21,24, 25	16,19
-	-	3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas	18	22

Table 3.2 kisi-kisi pengamalan nilai-nilai pancasila

Variable	Aspek	Indicator	No. Pernyataan	
			Positif (+)	Negatif (-)
Pengamalan nilai-nilai pancasila	Ketuhanan yang maha Esa	1. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa	1	2,3
-	-	2. Membina kerukunan hidup diantara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	4	-
-	-	3. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing	5	6

-	Kemanusiaan yang adil dan beradab	1. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia	7	8
		2. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan	9	
-	Persatuan Indonesia	1. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa	10,11	12
-	-	2. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa	13	14
-	Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan	1. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama	15	18
-	-	2. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil	17	16

		musyawarah		
	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	1. Suka Bekerja keras	19	21,23
		2. Menghormati hak orang lain	20	
-	-	3. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial	22,24	25

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah *skala Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.⁹ Skala Likert mengharuskan responden menjawab alternatif jawaban berupa selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Masing-masing jawaban memiliki skor antara satu sampai empat. Adapun skor sebagai berikut.

⁹ Ganantut Thifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 40

Tabel 3.3 Skor Pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

1. Instrumen penelitian

a. Uji Validasi

Validitas yaitu mengukur yang hendak diukur (ketetapan). Suatu yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹ Dalam pengujian validasi peneliti menggunakan validasi kontruks. Untuk menguji validasi dalam instrumen kontruks yang pertama yaitu menguji instrumen kepada ahli untuk memperoleh keterangan validasi. Validasi ini dilakukan oleh ahli yaitu bapak Subur. Setelah dikonsultasikan kepada ahli selanjutnya instrumen diuji cobakan terlebih dahulu. Setelah data diperoleh maka pengujian validasi kontruk dapat untuk melakukan penelitian di lapangan. Untuk pengukuran valid atau tidaknya suatu instrumen

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 121

digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment Pearson*, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = Banyak subjek

X = Skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

Y = Total skor

Kriteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan atau nilai $sig < 0,05$, maka item pertanyaan tersebut dianggap valid. Jika terdapat korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$, maka item pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.¹²

Untuk menghitung validitas dapat diperoleh menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *SPSS version 20.0 for Windows*.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas suatu instrumen adalah keajegan atau konsistensi instrumen tersebut apabila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan). Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk pengujian realibilitas adalah rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i}\right)$$

Keterangan:

¹² I'anatut Thifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hlm. 215.

r = koefisien realibilitas

n = banyak butir soal

s_i^2 = variansi skor butir soal ke – i

s_i = Variansi skor total

Suatu instrumen dikatakan reliable jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,06$.¹³

Untuk menghitung realibilitas dapat diperoleh menggunakan rumus koefisien korelasi *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS version 20.0 for Windows*.

c. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menganalisis analisis normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*.

Dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* kriteria yang digunakan adalah apabila perhitungan signifikan Kolmogrov-Smirnov sig. $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.¹⁴

Pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov Z* dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Version 20.0 for Windows*.

2) Uji Linieritas Regresi

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis

¹³ Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 45.

¹⁴ Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 323.

mengikuti garis lurus atau tidak).¹⁵ Rumus yang digunakan dalam pengujian linieritas adalah sebagai berikut:¹⁶

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum_{X_j} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

dimana:

JK(T) = Jumlah Kuadrat Total

JK(a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK(b|a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b|a)

JK(S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK(TC) = Jumlah Kuadrat Cocok

JK(G) = Jumlah Kuadrat Galat

Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah sebagai berikut:

- a) Jika Sig. Atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linier.
- b) Jika Sig. Atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* ≤ 0,05 maka hubungan antar variabel adalah tidak linier.¹⁷ Pengujian linieritas regresi dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Version 20.0 for Windows*.

¹⁵ Haryadi S dan Winda J, *SPSS*, hlm. 74

¹⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 265

¹⁷ Sugiono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL*....., hlm. 324.

d. Pengujian Hipotesis Penelitian

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh suatu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen.¹⁸ Secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

- \hat{Y} : Variabel terikat
 a : bilangan konstanta
 b : Koefisien regresi
 X : Variabel bebas

Nilai a dan b ditentukan sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

IAIN PURWOKERTO

¹⁸ I'anutut Thifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 108

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan Di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen khusus pada siswa kelas V. Data hasil penelitian ini meliputi dua variabel, satu variabel bebas yaitu pembelajaran tematik (variabel X) dan satu variabel terikat yaitu pengamalan nilai-nilai pancasila (variabel Y). Variabel X adalah data skor yang diperoleh dari hasil angket pembelajaran tematik siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen. Sedangkan data variabel Y adalah skor yang diperoleh dari hasil angket pengamalan nilai-nilai pancasila yang terdapat dalam pembelajaran tematik.

1. Deskripsi Hasil Angket Pembelajaran Tematik (variabel X)

Data-data pembelajaran tematik yang diperoleh dari pernyataan sikap dengan menggunakan *skala Likert* dengan 25 pernyataan. Masing-masing butir pernyataan disediakan alternative jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Hasil dari analisis dan uji coba instrument tersebut diperoleh 16 item pernyataan yang valid dan reabilitasnya 0,903.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk variabel pembelajaran tematik dari lembar angket yang terdiri dari 16 butir pertanyaan dengan jumlah responden 35 siswa.

Tabel 4.1 Hasil Angket Pembelajaran Tematik

No.	Nama Responden	Kelas	Jumlah
1	Ade Oktafian Priyanto	V	61
2	Adnan Fathul Aziz	V	57
3	Alina Tus Safiah	V	47
4	Aniq Muflihah	V	55

5	Aprilia Kartika	V	50
6	Aqila Rifa'atul Medina	V	61
7	Bayu Restu Aji	V	59
8	Dwi Saputri Febriyanti	V	62
9	Eli Sobriani	V	52
10	Fajar Ismu Syaeni	V	57
11	Fina Nailatul 'Izzah	V	53
12	Ika Diar Martiono	V	58
13	Indri Isnawati	V	62
14	Intan Salsabila	V	51
15	Lalita Nihayuh Zahrotunisa	V	54
16	Lian Najwa Anggraini	V	50
17	Maolid Alfarizi	V	61
18	Miska Maulita Mahfud	V	56
19	Muhammad Iqbal Ramadhan	V	57
20	Muhammad Arief Maulana N	V	61
21	Muhammad Faiz Nur	V	62
22	Mukhammad Tammim Husen	V	50
23	Mukti Faraz Guzida	V	58
24	Nabilatur Roifah	V	43

25	Nadia Zahro Yanuari Putri	V	53
26	Nova Saputra	V	61
27	Nur Hajjah	V	62
28	Raihan Itmamul Amri	V	58
29	Sifa Fatikhatul Janah	V	51
30	Siska Priliani	V	31
31	Wahyu Damar Jati	V	50
32	Wisnu Adji Laksono	V	53
33	Zaenul Mutaqin	V	60
34	Zahrul Anan Maulana	V	62
35	Zulva Amalia Putri	V	58

Berdasarkan hasil olah dengan bantuan program *SPSS Versi 20.0 for Windows* dapat dilihat pada *lampiran*. Deskriptif data pembelajaran tematik sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskriptif Data Pembelajaran Tematik

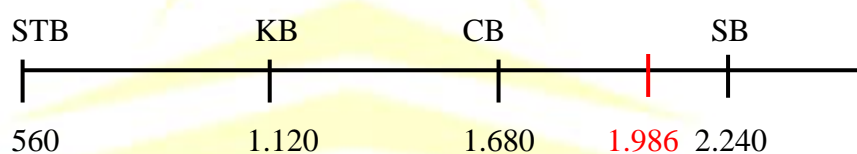
N	Mean	Std. Deviation	Range	Min	Max	Sum
35	55.31	6.529	31	31	62	1936

Tabel diatas merupakan gambaran variabel yang diperoleh di lapangan. Untuk mengetahui tinggi rendahnya pembelajaran tematik

dapat diukur menggunakan rating skala dengan empat kategori, yaitu Sangat Tidak Baik (STB), Kurang Baik (KB), Cukup Baik (CB), dan Sangat Baik (SB). Maka dapat dilihat dari hasil angket siswa yang sudah diisi, dengan cara sebagai berikut:

- a) Angka 560 diperoleh dari perhitungan $1 \times 16 \times 35$, di mana angka 1 merupakan skor terendah yang berarti responden menjawab “tidak pernah”, angka 16 merupakan jumlah item pertanyaan, dan angka 35 merupakan jumlah responden.
- b) Angka 1.120 diperoleh dari perhitungan $2 \times 16 \times 35$, di mana angka 2 merupakan skor jika responden menjawab “kadang-kadang”.
- c) Angka 1.680 diperoleh dari perhitungan $3 \times 16 \times 35$, di mana angka 3 merupakan skor jika responden menjawab “sering”.
- d) Angka 2.240 diperoleh dari perhitungan $4 \times 16 \times 35$, di mana angka 4 merupakan skor jika responden menjawab “selalu”.

Secara interval dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari hasil diatas dapat diketahui data yang diperoleh dari 35 responden, jumlah skor total angket pembelajaran tematik sebesar 1.936. Dengan demikian, pengamalan nilai-nilai pancasila siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen termasuk kategori interval “Cukup Baik dan Sangat Baik” tetapi lebih mendekati kategori interval “Sangat Baik”.

2. Deskripsi hasil angket pengamalan nilai-nilai pancasila (variabel Y)

Data-data pengamalan nilai-nilai pancasila yang diperoleh dari pernyataan sikap dengan menggunakan *skala Likert* dengan 25 pernyataan. Masing-masing butir pernyataan disediakan alternative jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Hasil dari analisis dan uji coba instrument tersebut diperoleh 17 item pernyataan yang valid dan reabilitasnya 0,903.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk variable pengamalan nilai-nilai Pancasila dari lembar angket yang terdiri dari 17 butir pertanyaan dengan jumlah responden 35 siswa.

Tabel 4.3 Hasil Angket Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila

No.	Nama Responden	Kelas	Jumlah
1	Ade Oktafian Priyanto	V	64
2	Adnan Fathul Aziz	V	63
3	Alina Tus Safiah	V	34
4	Aniq Muflihah	V	60
5	Aprilia Kartika	V	63
6	Aqila Rifa'atul Medina	V	66
7	Bayu Restu Aji	V	62
8	Dwi Saputri Febriyanti	V	64
9	Eli Sobriani	V	61
10	Fajar Ismu Syaeni	V	63
11	Fina Nailatul 'Izzah	V	63
12	Ika Diar Martiono	V	54
13	Indri Isnawati	V	66
14	Intan Salsabila	V	63
15	Lalita Nihayuh Zahrotunisa	V	60
16	Lian Najwa Anggraini	V	62

17	Maolid Alfarizi	V	65
18	Miska Maulita Mahfud	V	63
19	Muhammad Iqbal Ramadhan	V	60
20	Muhammad Arief Maulana N	V	64
21	Muhammad Faiz Nur	V	68
22	Mukhammad Tammim Husen	V	63
23	Mukti Faraz Guzida	V	63
24	Nabilatur Roifah	V	60
25	Nadia Zahro Yanuari Putri	V	52
26	Nova Saputra	V	65
27	Nur Hajjah	V	64
28	Raihan Itmamul Amri	V	63
29	Sifa Fatikhatul Janah	V	62
30	Siska Priliani	V	34
31	Wahyu Damar Jati	V	61
32	Wisnu Adji Laksono	V	63
33	Zaenul Mutaqin	V	68
34	Zahrul Anan Maulana	V	68
35	Zulva Amalia Putri	V	62

Berdasarkan hasil olah dengan bantuan program *SPSS Versi 20.0 for Windows* dapat dilihat pada *lampiran*. Deskriptif data akhlak siswa sebagai berikut:

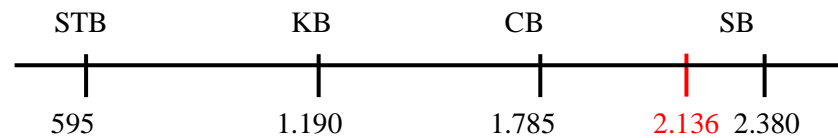
Tabel 4.4 Deskriptif data Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila

N	Mean	Std. Deviation	Range	Min	Max	Sum
35	61.03	7.477	34	34	68	2136

Tabel diatas merupakan gambaran variabel yang diperoleh di lapangan. Untuk mengetahui akhlak siswa dapat diukur menggunakan rating skala dengan empat kategori, yaitu Sangat Tidak Baik (STB), Kurang Baik (KB), Cukup Baik (CB), dan Sangat Baik (SB). Maka dapat dilihat dari hasil angket siswa yang sudah diisi, dengan cara sebagai berikut:

- Angka 595 diperoleh dari perhitungan $1 \times 17 \times 35$, di mana angka 1 merupakan skor terendah yang berarti responden menjawab “tidak pernah”, angka 17 merupakan jumlah item pertanyaan, dan angka 35 merupakan jumlah responden.
- Angka 1.190 diperoleh dari perhitungan $2 \times 17 \times 35$, di mana angka 2 merupakan skor jika responden menjawab “kadang-kadang”.
- Angka 1.785 diperoleh dari perhitungan $3 \times 17 \times 35$, di mana angka 3 merupakan skor jika responden menjawab “sering”.
- Angka 2.380 diperoleh dari perhitungan $4 \times 17 \times 35$, di mana angka 4 merupakan skor jika responden menjawab “selalu”.

Secara interval dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari hasil diatas dapat diketahui data yang diperoleh dari 35 responden, jumlah skor total angket pengamalan nilai-nilai pancasila sebesar 2.136. Dengan demikian, pengamalan nilai-nilai pancasila siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen termasuk kategori interval “Cukup Baik dan Sangat Baik” tetapi lebih mendekati kategori interval “Sangat Baik”.¹

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil output dari pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.5 Hasil Normalitas Data Residual
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.26057575
	Absolute	.205
Most Extreme Differences	Positive	.087
	Negative	-.205
Kolmogorov-Smirnov Z		1.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber :Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 20.0

¹ Haryadi S dan Winda J, *SPSS VS Lisrel*, hlm. 10.

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikansi $0.105 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel prediktor/bebas (X) dengan variabel kriterium/terikat (Y). Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Regresi

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pengamala	(Combined)		184.086	13	14.160	1.069	.432
n nilai-nilai	Between Groups	Linearity	28.215	1	28.215	2.130	.159
pancasila *		Deviation from	155.871	12	12.989	.980	.496
pembelajar		Linearity					
an tematik	Within Groups		278.200	21	13.248		
	Total		462.286	34			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar $0,496 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang linear** antara pembelajaran tematik dengan pengamalan nilai-nilai pancasila.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yaitu pembelajaran tematik (X) terhadap variabel terikat yaitu pengamalan nilai-nilai pancasila (Y). Jika pengukuran pengaruh ini melibatkan suatu variabel bebas dan variabel terikat maka dinamakan analisis regresi sederhana. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} : Variabel terikat

a : bilangan konstanta

b : Koefisien regresi

X : Variabel bebas

Nilai a dan b ditentukan sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \cdot \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dari perhitungan *SPSS 20.0 for Windows* akan muncul beberapa tabel yang menunjukkan hasil pemrosesan data. Diantaranya ada tabel *Coefficient*, *ANOVA*, *Model Summary*, dan lainnya.

Tabel 4.7 Hasil Uji Coefficients

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16.012	7.810		2.050	.048
	pembelajaran tematik	.814	.140	.711	5.803	.000

a. Dependent Variable: pengamalan nilai-nilai pancasila

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 22.0

Dari tabel Coefficients diperoleh data dengan persamaan regresi yaitu $Y = 16,012 + 0,814X$ dan nilai Sig. sebesar 0,000.

Diketahui pada table Coefficients t_{hitung} sebesar 5.803.

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\ &= (0.05/2 : 35-1-1) \\ &= (0.025 : 33) \\ &= 2.035 \end{aligned}$$

Dari pengolahan di atas diketahui bahwa nilai t_{tabel} adalah 2.035. Dalam hal ini, jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y .

Tabel 4.8 Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	960.067	1	960.067	33.672	.000 ^b
Residual	940.904	33	28.512		
Total	1900.971	34			

a. Dependent Variable: pengamalan nilai-nilai pancasila

b. Predictors: (Constant), pembelajaran tematik

Sumber :Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 22.0

Dari output diatas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 33.672$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Maka, model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variable pembelajaran tematik (X) terhadap variabel pengamalan nilai-nilai pancasila (Y).

Tabel 4.9 Hasil Uji Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.505	.490	5.340

a. Predictors: (Constant), pembelajaran tematik

Sumber :Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 22.0

Berdasarkan output diatas untuk koefisien determinasi R square sebesar 0,505.

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Pembelajaran Tematik terhadap Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila siswa MI Ma’arif NU 1 Kalitapen”.

Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran tematik terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila di MI Ma’arif NU 1 Kalitapen.

H_a : Ada pengaruh pembelajaran tematik terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila Di MI Ma’arif NU 1 Kalitapen.

4. Deskripsi Hasil Wawancara

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Dari wawancara diperoleh hasil informasi bahwa Pembelajaran tematik ini merupakan integrasi dari seluruh pembelajaran pada setiap bidang yang terdapat dalam kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa di Sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran tematik yang sesuai dengan Kurikulum 2013 ini sejak tahun 2016, tetapi pada pelaksanaannya pembelajaran tematik ini dilakukan secara bertahap.²

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pancasila yang dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai pancasila tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif tetapi juga dalam pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa Penanaman nilai-nilai pancasila diberikan oleh guru kepada siswa secara terus menerus dengan metode pembiasaan dan keteladanan. Guru harus bisa menjadi suritauladan bagi siswa terutama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dengan sendirinya mampu mempraktikkan kebiasaan baik disetiap harinya, disekolah maupun diluar sekolah. Metode keteladanan dan pembiasaan dapat dipandang sebagai metode yang paling utama dalam penanaman nilai-nilai Pancasila siswa.³

Oleh karena itu sekolah mewajibkan kepada guru untuk selalu membiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan adanya pembiasaan tersebut maka secara otomatis sekolah sudah menanamkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa ada berbagai cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran tematik ini tergantung pada guru masing-masing guru

² Wawancara dengan kepala sekolah ibu Nur Afiah , Tgl 7 November 2020.

³ Berdasarkan hasil wawancara

kelasnya, namun biasanya ini cenderung menggunakan pembiasaan kepada siswa. Karena dengan pembiasaan ini siswa dapat mengimplikasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran tematik ini harus ditanamkan karena dengan ditanamkan nilai-nilai pancasila dalam pelaksanaan pembelajaran ini maka akan membentuk siswa yang memiliki moral yang baik. Ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa di sekolah ini menekankan sekali terbentuknya karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, sehingga setiap siswa dikemudian hari akan tetap memiliki karakter tersebut, dan bisa diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena pancasila merupakan dasar negara Indonesia.

b. Wawancara dengan Guru Kelas V

Dari wawancara diperoleh informasi bahwa Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dari beberapa tema untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran tersebut. Pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini hampir sama dengan pembelajaran biasanya. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini terdiri dari tiga tahap yaitu:⁴

1. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, guru mempersiapkan siswa untuk menerima materi yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran serta berdoa. Kemudian guru juga menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan menanyakan materi yang telah disampaikan sebelumnya.⁵ Dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pendahuluan ini merupakan tahap kesiapan yang meliputi

⁴Wawancara dengan guru wali kelas V Bpk Rizki Afriyansyah, Tgl 7 November 2020.

⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas v

memotivasi dengan menanyakan kabar, memberikan arahan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan semangat spiritual dengan mengucapkan salam dan berdoa .

Kegiatan pendahuluan ini, guru tidak hanya memberikan kesiapan dalam bentuk fisik tetapi juga psikisnya dengan cara membiasakan siswa untuk berdoa terlebih dahulu disetiap melakukan aktivitas. Dengan membiasakan berdoa sebelum belajar ini akan tertanam nilai-nilai pancasila tentang ketuhanan. Ini sesuai dengan nilai-nilai pancasila yaitu sila pertama yang mengandung nilai ketuhanan. Penanaman nilai- nilai pancasila tidak hanya memperkenalkan melalui teoritis saja tetapi juga bisa dengan menanamkan nilai pancasila melalui kegiatan sehari-hari. Penanaman nilai pancasila tentang ketuhanan ini dapat dilakukan dengan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan pendahuluan juga terdapat penanaman nilai pancasila yaitu sila kedua yang mengandung nilai kemanusiaan, dimana guru menanamkan perasaan simpati dan empati kepada siswa dengan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa dan memberi motivasi. Dengan pembiasaan nilai kemanusiaan ini kepada siswa akan menjadikan guru mempunyai jiwa kemanusiaan yang tinggi. Sehingga selalu memperhatikan kondisi siswa serta perhatian kepada siswa semakin fokus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini paling pokok dalam suatu kegiatan pembelajaran, dimana guru harus mampu memahami kondisi dan situasi yang ada di kelas saat proses pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas v, kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Dimana saat pembelajaran di bagi menjadi beberapa kelompok untuk

menyelesaikan permasalahan yang ada. Saat diskusi ini siswa dituntut untuk bekerjasama tanpa membedakan antara teman yang satu dengan yang lainnya serta selalu menjaga kebersamaan dengan kelompoknya.⁶

Ini menunjukkan bahwa guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran ini untuk membuat proses belajar menjadi aktif serta dapat mengetahui kekompakan dari masing-masing kelompok yang ada. Dengan menggunakan metode diskusi dalam kegiatan inti juga sesuai dengan beberapa nilai-nilai Pancasila. Penanaman Nilai-nilai Pancasila pada kegiatan inti dengan menggunakan metode diskusi yaitu sebagai berikut :

- a. Sila ketiga yang mengandung nilai persatuan. Dimana dalam hal ini guru wajib membiasakan siswa untuk rukun dengan teman, dengan cara mengajarkan siswa untuk selalu berdiskusi dengan anggota kelompoknya tanpa membedakan setiap anggota kelompoknya. Setiap kelompok harus kompak dan menjaga kebersamaan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.
- b. Sila keempat yang mengandung nilai Musyawarah untuk mufakat. Dimana dalam kegiatan diskusi ini setiap kelompok bermusyawarah untuk mencapai suatu tujuan ataupun untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan ataupun menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V, pada saat kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari serta mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.⁷ Ini menunjukkan

⁶ Hasil wawancara

⁷ Hasil wawancara

bahwa pada saat kegiatan penutup ini terdapat nilai pancasila yaitu sila pertama yang mengandung nilai ketuhanan. Dimana siswa dibiasakan untuk selalu berdoa.

c. Wawancara dengan Siswa Kelas V

Dari Hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mereka selalu mengamalkan nilai-nilai pancasila. Sebelum dan sesudah belajar berdoa dengan tenang meskipun ada beberapa siswa yang bercanda namun hal itu jarang terjadi. Hal tersebut menunjukkan nilai pancasila yang pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa.⁸

Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab ditunjukkan dengan membantu teman yang sulit dalam pembelajaran atau ada teman lain yang tidak membawa alat tulis kemudian saling meminjamkan. Nilai persatuan ditunjukkan siswa saat belajar berkelompok mereka diskusi bersama dan memberi semangat dengan anggota yang lain. Sila ke empat yaitu ditunjukkan dengan menghormati dan menerima pendapat kelompok lain saat diskusi, bermusyawarah saat belajar kelompok dan saat pemilihan pengurus kelas. Sila kelima ditunjukkan dengan cara tidak memilih dalam berteman baik berbeda suku, agama maupun sosial.

5. Deskripsi Hasil Observasi Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila pada Pembelajaran Tematik pada Tanggal 18 November 2019

Observasi dilaksanakan di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen. Dimana, peneliti mengamati dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari hasil Observasi Secara Umum, internalisasi pengamalan nilai-nilai pancasila dilakukan secara optimal. Setiap Hari dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat nilai-nilai pancasila yang diimplementasikan oleh peserta didik dan guru. Berdasarkan hasil observasi peneliti ada beberapa nilai-

⁸ Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V MI Manu 1 Kalitapen, Tgl 7 November 2020.

nilai pancasila yang diimplementasikan dalam pembelajaran tematik pada kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen:⁹

a. Nilai Ketuhanan yang Maha Esa

Dalam sila pertama ini adalah sila yang berkaitan dengan nilai ketuhanan atau ajaran agama. Nilai ketuhanan yang terlihat pada siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen pada pembelajaran tematik dengan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, setoran juz 'amma dengan bapak/ibu guru.

b. Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Pengamalan sila ke dua dalam pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen yaitu dengan membantu menjelaskan materi kepada teman yang belum paham terhadap materi yang disampaikan guru.

c. Nilai Persatuan Indonesia

Dalam nilai persatuan siswa tidak membeda-bedakan dan memilih teman, mempunyai rasa toleransi. Nilai persatuan yang terlihat Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas V MI ma'arif NU 1 Kalitapen adalah saat pembagian kelompok belajar siswa tidak menolak, selalu berdiskusi dengan anggota kelompoknya tanpa membedakan setiap anggota kelompoknya. Setiap kelompok harus kompak dan menjaga kebersamaan untuk menyelesaikan tugas.

d. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila ke empat mengandung sikap demokratis yang dapat dilihat pada kelompok belajar, dimana dalam setiap tugas dan kegiatan mereka berdiskusi dan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah. Menerima dan menghargai pendapat anggota kelompok lain.

⁹ Observasi kelas V MI Manu 1 Kalitapen, Tgl 18 November 2020

e. Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima menjelaskan tentang keadilan, dalam hal ini siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen saat pembagian kelompok dalam pembelajaran mereka mempunyai tugas masing-masing dengan anggota kelompoknya.

C. Pembahasan

Hasil analisis uji regresi sederhana pada output table 4.12 diperoleh F_{hitung} sebesar 33.672. dengan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pengamalan nilai-nilai pancasila atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pembelajaran temati (X) terhadap variabel pengamalan nilai-nilai pancasila (Y). Besarnya pengaruh antara pembelajaran tematik dengan pengamalan nilai-nilai pancasila dapat dilihat R square dalam tabel 4.13 *Model Summary* Dalam hal ini, besar R square adalah 0,505 atau ketika dibuat persen adalah sebesar 50,5 %. Artinya besarnya pengaruh variabel X (pembelajaran tematik) terhadap Y (pengamalan nilai-nilai pancasila) adalah sebesar 50,5 % dan besar variabel lain yang mempengaruhi Y adalah sebesar 49,5 % sedangkan sisanya sebesar 49,5 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang di teliti. Faktor yang memberikan pengaruh kepada variabel Y (pengmalan nilai-nilai pancasila) sebesar 50,5% disebabkan karena faktor yang mempengaruhi pengamalan nilai-nilai pancasila tidak hanya pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Kalitapen pembelajaran tematik sudah dilaksanakan sejak tahun 2016, tetapi pada pelaksanaanya pembelajaran tematik ini dilakukan secara bertahap. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pancasila yang dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penanaman nilai- nilai pancasila tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif tetapi juga dalam pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. ada berbagai cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran tematik ini tergantung pada guru masing-

masing guru kelasnya, namun biasanya ini cenderung menggunakan pembiasaan kepada siswa. Karena dengan pembiasaan ini siswa dapat mengimplikasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran tematik ini harus ditanamkan karena dengan ditanamkan nilai-nilai pancasila dalam pelaksanaan pembelajaran ini maka akan membentuk siswa yang memiliki moral yang baik. Di sekolah ini menekankan sekali terbentuknya karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, sehingga setiap siswa dikemudian hari akan tetap memiliki karakter tersebut, dan bisa diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena pancasila merupakan dasar negara Indonesia.

Dari data yang diperoleh jumlah skor total angket pembelajaran tematik sebesar 1.936. Dengan demikian, pembelajaran tematik siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen termasuk kategori interval "Cukup Baik dan Sangat Baik" tetapi lebih mendekati kategori interval "Sangat Baik". Sedangkan hasil dari angket pengamalan nilai-nilai pancasila jumlah skor total sebesar 2.136. Dengan demikian, pengamalan nilai-nilai pancasila siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen termasuk kategori interval "Cukup Baik dan Sangat Baik" tetapi lebih mendekati kategori interval "Sangat Baik".

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa MI Ma'arif NU 1 Kalitapen. saat pelaksanaan pembelajaran tematik juga mengamalkan nilai-nilai pancasila yang sudah baik. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi, sebagian anak sudah mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran. Tentu ini hal yang positif karena penerapan pembelajaran tematik tidak hanya pada ranah kognitif tapi juga membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dan memberikan pengalaman langsung pada siswa. Dalam pembelajaran siswa tidak hanya memahami materi tapi juga dapat mengamalkan apa yang mereka pelajari, begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang secara

tidak langsung dalam pembiasaan mereka sudah mengamalkan nilai-nilai pancasila. Mulai dari membaca do'a sebelum belajar, bermusyawarah saat diskusi, berteman tanpa memandang perbedaan, menolong saat teman kesulitan dalam memahami pembelajaran, membagi tugas masing-masing anggota kelompok dll.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai unsur-unsur yang lengkap dalam membangun bangsa yang kuat. Dari lima sila yang terdapat dalam pancasila mempunyai nilai-nilai sendiri yang satu sama lain mempunyai hubungan yang bersinergi dalam membangun bangsa. Hal itu melatarbelakangi pancasila dijadikan acuan dalam pendidikan, namun didukung oleh unsur-unsur yang lainnya.

Setiap orang diharapkan mempunyai sikap yang baik. Termasuk mengamalkan nilai-nilai pancasila. Dengan pelaksanaan pembelajaran tematik yang memberi pengalaman langsung pada siswa maka diharapkan siswa menerapkan dan mengamalkan materi pembelajaran termasuk nilai-nilai pancasila yang juga akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran tematik terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila siswa MI Ma'arif NU 1 Kalitapen. Adapun besarnya pengaruh pembelajaran tematik terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila adalah sebesar 0,505 yang berarti bahwa pembelajaran tematik berpengaruh terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila siswa sebesar 50,5 %, sedangkan sisanya 49,5 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Pengaruh pembelajaran tematik terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila siswa kelas V ditunjukkan dengan koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif, yaitu 0.48 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (<0.05). nilai koefisien regresi memberikan arti bahwa pengaruh pembelajaran tematik terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila berbanding lurus. Semakin pembelajaran tematik diimplementasikan secara baik sesuai konsep yang dilaksanakan dalam pembelajaran, maka pengamalan nilai-nilai pancasila siswa juga akan semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi yang positif agar lebih meningkatkan perannya dalam tugas-tugas mengajar dan senantiasa meningkatkan metode dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa diharapkan penelitian ini siswa mendapatkan pengetahuan bahwa pembelajaran tematik dapat mereka pahami untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bekal pengetahuan sebagai calon pengajar yang hasilnya akan diterapkan di dalam ruang lingkup yang lebih luas kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kodir, dan Hanum Asrorah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agus Susanto dan Sugiono. 2017. *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Amos neolaka dan grace amialia A. neolaka. *Landasan pendidikan dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup*. Jakarta:charisma utama 2017
- Anggraeni Devi, dkk. 2020. "Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial", *Jurnal Inovasi Ilmu sosial dan Politik*, vol. 2 No. 1. <http://riset.unisma.ac.id>, diakses tanggal 3 Januari 2021, pukul 10.15
- An-Nisa Apriani dan Muhammad Nur Wangid. 2015. "Pengaruh SSP Tematik Terhadap Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD Se Gugus 2 Kecamatan banguntapan", *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3, No. 1, <https://journal.uny.ac.id>, diakses tanggal 20 Oktober 2020, pukul 20.00
- An-nisa Apriyani dan Ruwet Rusiyono. 2018. "Pengaruh Metode Moral Reasoning Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa Sd Dalam Pembelajaran Tematik", *Jurnal Jpsd* Vol. 5 No. 1, <https://jurnal.ustjogja.ac.id>, diakses 13 november 2020, pukul 08.29
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimansyah. 2010. *Penguatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Dadang Sundawa, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Edisi 4*. Jakarta: Depdiknas.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Kurikulum Pembelajaran Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta:Diva Press.
- H. Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Kaelan. 2002. *Filsafat Pancasila*. Yogyakarta : Paradigma.

- Kaelan.2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : Paradigma.
- Kansil, C.S.T. 1992. *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mamat SB, dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan agama Islam.
- Misnaini, sari. 2018. “Pengaruh Pembelajaran Nilai-Nilai Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Perilaku Mahasiswa di STIK Bina Husada”, *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 5, No. 2, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/1021>, diakses tanggal 15 November 2020, pukul 10.15
- Muklis, Mohamad. 2012. “Pembelajaran Tematik”, *Fenomena* Vol. IV No. 1, <https://journal.iainsamarinda.ac.id/index.php/fenomena/article/viewFile/279/224>, diakses tanggal 13 November 2020, pukul 11.21
- Prastowo, Andi *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktik*.
- Puji A, Ambrio. 2017. “Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi”, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, <https://core.ac.uk> ISSN 2527-7057, P-ISSN 2545-2683. 50, diakses tanggal 15 November 2020, pukul 9.00
- Rendy, Nugraha F. 2017. “Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran SD/MI dengan Nilai Agama”, *Elementary* Vol. 5 No. 2
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran: mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanhedrin Ginting dan yulia Anita T. 2020.” Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dengan Karakter siswa di SMP Swasta HKBP”, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No.1, <https://jurnal.darmaagung.ac.id>, diakses tanggal 3 Januari 2021, pukul 09.18
- Satria, Irwan. 2017. “Model Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Pembelajaran Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning”, *Nuansa*, Vol. X No. 2,

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/download/650/560>, diakses tanggal 13 November 2020, pukul 10.00

Sedar Marhaeni, Sari. 2016. "Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pemahaman islam yang Baik dan Benar". *JPPkn* Vol. 1. No. 1, <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jppkn/article/view/32>, diakses 20 November 2020, pukul 10.30

Setiadi, M, Elly. 2003. *pendidikan pancasila untuk perguruan tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sukayati & Sri Wulandari. 2009. *Pembelajaran Tematik di SD*. Yogyakarta: PPPPTK.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suyanto.2013.*menjadi guru professional*. Jakarta:erlamgga.

Thifah, I'anutut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*.

Winda Julianita & Haryadi Sarjono. 2013. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat

Yanto Dwi. 2016. "Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Dalam Kehidupan Sehari-Hari", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Volume. 14 No.25, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/860>, diakses tanggal 20 November 2020, pukul 11.00